

TAJUK RENCANA

Tutup Pintu Wisata

GEJALA euforia kepariwisataan sudah mulai terasa di beberapa daerah, termasuk di DIY. Sementara itu jumlah kasus warga positif virus Corona atau Covid-19 di berbagai daerah juga menunjukkan peningkatan. Kondisi ini mendorong beberapa pemerintah daerah untuk meninjau kembali kebijakan melonggarkan sejumlah pembatasan yang sebelumnya diberlakukan selama pandemi Covid-19.

Peningkatan kasus positif Covid-19 diduga karena banyak warga yang mulai mengabaikan protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran Covid-19, khususnya kemunculan kerumunan massa. Bahkan keharusan memakai masker juga mulai diabaikan sehingga sejumlah daerah memperlakukan sanksi bagi masyarakat yang tidak memakai masker.

Khusus dalam kepariwisataan, dikhawatirkan bisa menjadi klaster baru penyebaran virus Corona, mengingat akhir-akhir ini banyak ditemukan adanya transmisi lokal. Kenyataan masih adanya kasus baru positif Covid-19, Sekda DIY Drs K Baskara Aji mengungkapkan bahwa Pemda DIY belum bisa membuka pintu wisatawan yang datang berombong. Mestinya akumulasi pengunjung di suatu objek wisata juga mendapat perhatian.

Diakui, sektor pariwisata memang menjadi salah satu andalan pendapat daerah (PAD), bahkan ada yang menjadi an-

dalan utama PAD. Sektor wisata mampu menggerakkan sektor-sektor perekonomian lain, seperti kuliner, kerajinan, dan jasa perhotelan maupun jasa transportasi. Dengan ada pergerakan sekor wisata, otomatis perekonomian rakyat akan ikut tergerakkan. Namun di sisi lain, faktor kesehatan, keamanan dan kenyamanan masyarakat juga tidak bisa diabaikan.

Pernyataan Sekda DIY tersebut tentu sangat berbalas dan perlu didukung oleh semua pihak.

Di satu sisi, perekonomian di DIY memang harus tetap terdorong, digerakkan. Di sisi lain, kesehatan dan keselamatan masyarakat juga harus selalu diutamakan. Untuk itu, satu-satu cara yang bisa ditempuh adalah pergerakan ekonomi dengan tetap melaksanakan protokol kesehatan secara ketat. Hal itu perlu dilakukan, terutama di objek-objek wisata dan sarana-prasarana kepariwisataan.

Jika pengelola objek wisata tidak bisa melaksanakan protokol kesehatan, mestinya tidak hanya perlu kebijakan 'tutup pintu wisata' tetapi harus 'kunci gerbang wisata'. Sebaliknya, jika ada wisatawan abai terhadap protokol kesehatan, seharusnya pengelola tidak perlu sungkan bertindak tegas.

Jangan sampai hanya karena terlalu bernafsu menggaet pemasukan PAD dari sektor wisata, masyarakat setempat dan sekitar objek wisata menjadi korban baru penyebaran Covid-19. □-o

Menghindari KDRT dengan Membangun Komunikasi

BEBERAPA media menginformasikan, telah terjadi peningkatan angka kekerasan dalam keluarga di masa Pandemi Covid-19. Juga ada peningkatan angka perceraian. Hasil survei Komnas Perempuan yang disampaikan awal Juni 2020 juga mengungkapkan fakta senada. Bahwa ketika semua pekerjaan dilakukan dari rumah (work from home) dan tetap di rumah (stay at home), ternyata 10,3% responden merasakan hubungan istri dan suami kian tegang. Bahkan 80% responden mengaku ada peningkatan kekerasan yang dialami. Tentu bukan hanya kekerasan fisik, juga ekonomi. Survei daring dilakukan di 34 provinsi secara acak, mayoritas berusia 31 - 40 tahun dengan penghasilan di bawah Rp 5 juta.

Kantor Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA) mengingatkan dan mewaspadai adanya kasus-kasus KDRT tersembunyi. Sebab ada budaya dan ajaran agama untuk tidak membuka aib rumah tangga. Satu di antara penyebab, berdasarkan hasil pengamatan di beberapa Pengadilan Agama di DIY dalam memediasi kasus konflik keluarga adalah kurang terjalin komunikasi yang baik antara pasangan istri dan suami. Bahkan disebut lebih 50% sumber pokoknya adalah komunikasi.

Fungsi Komunikasi

Minimal ada enam (6) fungsi komunikasi yang relevan untuk membangun ketahanan keluarga dari 20 fungsi komunikasi yang dirumuskan para ahli. Dengan enam fungsi ini diharapkan dapat menghindari kesalahpahaman, menghindari konflik dan dapat menghargai perbedaan. Akhirnya akan dapat membangun rasa dan pikiran yang saling percaya dan saling menyayangi antara istri dan suami, yang akan menjadi salah satu benteng tidak melakukan kekerasan.

Keenam fungsi komunikasi itu adalah

Khoiruddin Nasution

memfungsikan komunikasi sebagai bentuk interaksi, sebagai bentuk ekspresi, untuk menjalin dan menjaga hubungan yang baik. Juga sebagai media menghindari adanya kesalahpahaman, dan memfungsikan komunikasi sebagai sarana mengurangi ketegangan atau mencairkan suasana.



KR-JOKO SANTOSO

Untuk membangun komunikasi yang baik, ada dua kondisi di mana pasangan istri dan suami perlu saling menyapa. Pertama, kapan saja dan di mana saja yang relevan pasangan istri dan suami seharusnya saling sapa untuk membangun hubungan yang baik, membangun rasa yang baik, dan untuk membangun pikiran yang baik. Juga ketika muncul dalam pikiran salah satu pasangan sesuatu yang dapat menjadi sumber pemicu masalah hubungan keluarga. Sapaan dalam dua kondisi ini hanya bersifat spontan dan singkat.

Untuk kondisi pertama, sapaan pasangan ketika makan bersama dengan mengungkapkan 'makanannya enak'.

Membangun Keluarga Ramah Anak

KI-HADJAR Dewantara (1961) menyebutkan bahwa keluarga merupakan salah satu 'Tri Sentra Pendidikan', selain perguruan dan masyarakat. Sentra keluarga tersebut telah melahirkan konsep among. Falsafah among ini yang dirasa relevan untuk merespons tema Hari Anak Nasional (HAN) tahun 2020, 'Anak Terlindungi Indonesia Maju', yang mengungus Tagline #AnakIndonesiaGembiraRumah.

Wabah Covid-19 yang memaksa anak-anak sekolah belajar online di rumah tentu menjadi alarm bahwa peranan pendidikan dalam keluarga sangatlah penting. Di masa pandemi ini, lingkungan keluarga harus didesain menjadi lingkungan belajar yang ramah, nyaman, dan tidak membosankan. Orang tua harus mampu menjadi menara pengetahuan bagi anak-anaknya. Untuk itu, suasana rumah yang kondusif merupakan faktor penting.

Peranan Orang Tua

Untuk menyediakan lingkungan keluarga ramah anak yang kondusif dan ideal, peranan orang tua dalam menumbuhkembangkan budaya belajar sangatlah penting. Hal ini tentu diharapkan akan lahir kebiasaan dalam belajar. Whiterington menyatakan kebiasaan sebagai an acquired way of acting which is persistent, uniform, and fairly automatic (Djaali, 2012). (Kebiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui kegiatan secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis). Kebiasaan belajar juga dapat diartikan sebagai proses belajar yang dilakukan secara terus-menerus, sehingga menjadi ilmu yang bersifat otomatis.

Disamping itu, orang tua juga harus menyiapkan fasilitas agar bisa online secara lancar dalam rangka menunjang kegiatan pembelajaran online di rumah. Orang tua juga diharapkan bisa menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan. Tujuannya adalah agar

Suwanto

anak-anak tidak merasa bosan, tetapi merasa senang dan betah belajar sendiri didampingi ibu atau ayahnya.

Dan yang tak kalah penting, sebagaimana direkomendasikan Unicef Indonesia (2020) yaitu orang tua juga harus memperluas akses pengetahuan tentang pengasuhan selama pandemi berlangsung. Selain itu juga literasi media online orang tua perlu dimiliki dalam mendampingi anak-anaknya belajar serta mengawasi mereka mengakses informasi di media online. Orang tua adalah pendamping dan konselor. Itu artinya, jangan sampai ortu malah nonton TV atau sibuk aktivitas lainnya ketika anak belajar.

Perpustakaan Keluarga

Gerrard R. Leslie dalam bukunya The Family in Social Context (1989) menyatakan bahwa sebagai sebuah bentuk institusi sosial, keluarga memiliki sejumlah fungsi penting dalam mempertahankan dan mengembangkannya. Yang diwujudkan dengan terbentuknya berbagai pranata sosial, antara lain dalam bentuk pranata ekonomi, pendidikan dan politik.

Ketersediaan prasarana dan sarana pendidikan dalam rumah baik secara struktural maupun fungsional diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dalam keluarga. Apalagi, di masa pandemi Covid-19 ini, perpustakaan keluarga sangatlah strategis sebagai media pembelajaran, selain sistem online.

Kehadiran perpustakaan keluarga diharapkan mampu mendekatkan anggota keluarga, terutama anak-anak, dengan kegiatan

Sapa pasangan ketika pasangan habis mandi dan lewat di sampingmu, dengan ucapan 'aromanya aduhai'. Ketika berpakaian di rumah tegur, dan dalam kondisi tertentu dengan menggunakan bahasa non-verbal, sentuhan di bagian anggota badan mana saja yang tepat. Ketika pasangan sedang duduk sendirian di satu tempat di rumah, datang dan tegur, boleh dengan bahasa verbal 'lagi ngapain sayang/bui/papa'. Kemudian dilanjut dengan bahasa non-verbal. Juga di kesempatan atau tempat lain. Pokoknya kapan saja yang tepat silakan sapa pasangan.

Pemicu

Kondisi kedua, menyapa pasangan ketika muncul rasa pemicu masalah. Ketika ingat kekurangan pasangan dan membayangkan kekurangan itu ada pada diri seseorang, berhentilah membayangkan dan lanjutkan dengan menyapa pasangan. Ketika ingat kekurangan pasangan dan membayangkan betapa indahnya hidup andai punya pasangan yang mempunyai kekurangan tersebut, juga segera berhenti membayangkan dan sapa pasangan.

Masih dalam rangka membangun komunikasi untuk melahirkan rasa sayang dan saling sayang, ada dua kata yang mestinya selalu mengiringi hidup anggota keluarga (suami, istri dan anak). Ucapkan terima kasih ketika mendapat perhatian, dan ucapan mohon maaf ketika melakukan kesalahan.

*) Prof Dr Khoiruddin Nasution, Guru Besar UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan pengajar FH UII.

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH Kedaulatan Rakyat. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengis subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

Pikiran Pembaca

Pikiran Pembaca terbuka bagi siapa saja. Naskah dikirim ke kantor Redaksi Kedaulatan Rakyat, Jalan Margo Utomo (P Mangkubumi) 40-42 Yogyakarta 55232 Fax (0274) 563125 Telp (0274) 565685 (Hunting) atau melalui email pikiranpembaca@gmail.com. Naskah dilengkapi fotokopi atau scan identitas diri berikut nomor telepon yang bisa dihubungi. Isi tanggung jawab penulis.

Hari Kependudukan Sedunia

SABTU, 11 Juli 2020 lalu, seluruh bangsa di dunia memperingati World Population Day atau Hari Kependudukan Sedunia. Hari Kependudukan Sedunia ditetapkan oleh PBB sebagai bentuk perhatian besar masyarakat pada peringatan 'Hari Lima Miliar' penduduk dunia yang terjadi pada 1987 silam. Sejak saat itu, populasi dunia terus bertambah dan berdampak pada meningkatnya permasalahan kependudukan. Dengan demikian, sesungguhnya peringatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap permasalahan dan dampak kependudukan baik di tingkat global, nasional maupun lokal.

Di tingkat nasional, setidaknya ada enam masalah kependudukan krusial yang dihadapi bangsa kita saat ini. Pertama, rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Menurut Kepala BKKBN dr H Hasto Wardoyo SpOG(K), sekitar 30 % SDM yang ada di Indonesia memiliki kualitas yang sedikit di bawah standar. Ketidaktahuan dan ketidaksiapan pasangan saat menikah menimbulkan banyak risiko kesehatan terhadap ibu dan bayi yang dilahirkan.

Kedua, masih banyak perempuan menikah muda. Di Indonesia, satu dari sembilan

anak perempuan berusia 20-24 tahun sudah menikah sebelum mencapai usia 18 tahun. Saat ini, ada 1,2 juta kasus perkawinan anak yang menempatkan Indonesia di urutan kedelapan di dunia dari segi angka perkawinan anak secara global.

Ketiga, masih banyak perempuan melahirkan di usia muda. Hingga saat ini masih banyak sekali bayi yang setiap tahun dilahirkan dari orang-orang yang masih berusia sekitar 15 hingga 19 tahun. Jumlahnya mencapai setengah juta orang. Keempat, minimnya pengetahuan tentang penyiapan generasi unggul. Edukasi dan kesadaran untuk mempersiapkan 1.000 hari pertama kehidupan bayi sesungguhnya sangat penting, namun belum banyak disadari oleh masyarakat kita. Kelima, kurangnya perencanaan berkeluarga. Keenam, ledakan kelahiran pascapandemi. Diketahui, ada peningkatan sebesar 17,5 % angka kehamilan yang tidak dikehendaki jika dibandingkan dengan kondisi sebelum pandemi. Untuk itu, patut diantisipasi adanya ledakan kelahiran anak yang bisa membuat penambahan jumlah penduduk Indonesia melebihi 4,5 juta jiwa. □-o

Drs Mardiyah, Kepala Bidang Pengendalian Penduduk Dinas PMD Daldud dan KB Kabupaten Kulonprogo.

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945. Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Pemimpin Umum: M Wirmon Samawi SE MIB. Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab: Drs H Octo Lampito MPd. Wakil Pemimpin Redaksi: Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. Redaktur Pelaksana: Primaswolo Sudjono SPT, Joko Budhiarto, Mussahada. Manajer Produksi Redaksi: Ngabdul Wakid. Redaktur: Drs Widyo Suprayogi, Dra Hj Fadmi Sustiwi, Dra Prabandari, Isnawan, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Atfiati, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSos, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSos, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Drs Sihono HT, Agung Purwandono., Fotografer: Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. Grafis: Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. Sekretaris Redaksi: Dra Hj Supriyatin.

Pemimpin Perusahaan: Fajar Kusumawardhani SE. Kepala TU Langganan: Drs Asri Salman, Telp (0274)- 565685 (Hunting) Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklankrkryk23@yahoo.com, iklankrkryk13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'. Rp 65.000,00, Iklan Umum/Display..Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris, maks. 10 baris). Rp 12.000,00 / baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm, maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm .. Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00 /mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) Penasihat: Drs HM Idham Samawi. Komisaris Utama: Prof Dr Inajati Adrisjanti. Direktur Utama: M Wirmon Samawi SE MIB. Direktur Pemasaran: Fajar Kusumawardhani SE. Direktur Keuangan: Imam Satriadi SH. Direktur Umum: Yurika Nugroho Samawi SE MM MSc. Direktur Produksi: Baskoro Jati Prabowo SSos.

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Alamat Percetakan: Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan Alamat Homepage: http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. Alamat e-mail: naskahkr@gmail.com. Radio : KR Radio 107.2 FM. Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro: Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. Kuasa Direksi: Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja. Wartawan : H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga. Semarang : Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Kepala Biro : Isdiyanto Isman SIP. Banyumas : Jalan Prof Moh Yamin No 5, Purwokerto, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd. Kepala Biro : Driyanto. Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan dan Kepala Biro : Sri Warsiti. Magelang : Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552. Kepala Perwakilan: Sumiyarsih, Kepala Biro : Drs M Thoha. Kulonprogo : Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan : Suprpto, SPd Kepala Biro : Asrul Sani. Gunungkidul : Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo.

Pojok KR

Program Operasi Penggerak Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan diminta ditunda.

-- Lupa sejarah? ***

Komite Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional utamakan kesehatan.

-- Ya, jelas! ***

Kembangkan desa budaya, pantai selatan dijadikan halaman muka DIY.

-- Ada halaman belakang? Berabe